

HUBUNGAN PAJANAN PESTISIDA DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA PETANI CABAI DI DESA JENGGRIK KECAMATAN KEDAWUNG KABUPATEN SRAGEN

**MEIFFAH ALYA NABILA-25000122130105
2025-SKRIPSI**

Penggunaan pestisida di Indonesia untuk membasmi organisme pengganggu tanaman meningkat setiap tahunnya yang dibuktikan dengan semakin banyaknya merek dagang pestisida. Petani yang terpapar pestisida secara terus-menerus dapat mengakibatkan gangguan kesehatan, salah satunya hipertensi. Desa Jenggrik menjadi desa penghasil cabai di Kecamatan Kedawung dengan jumlah kasus hipertensi yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pajanan pestisida terhadap kejadian hipertensi pada petani cabai di Desa Jenggrik, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen. Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* berjumlah 70 sampel. Pengambilan data dilakukan dengan mengukur tekanan darah dan wawancara kuesioner. Jenis pestisida yang dominan digunakan yaitu *Agrimec 18 EC*, *Brofrea 53 SC*, dan *Amistar Top 325 SC*. Analisis data menggunakan analisis bivariat dengan uji *Chi Square*. Sebanyak 52,9% responden mengalami hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dosis pestisida ($p = 0,010$, $PR = 2,025$), waktu penyemprotan ($p = 0,001$, $PR = 4,222$), penggunaan APD ($p = 0,001$, $PR = 3,206$), penyimpanan pestisida ($p = 0,002$, $PR = 2,532$) dengan kejadian hipertensi. Sedangkan variabel masa kerja ($p = 0,0272$, $PR = 1,450$), frekuensi penyemprotan ($p = 0,919$, $PR = 1,612$), dan lama penyemprotan ($p = 0,919$, $PR = 0,620$) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kejadian hipertensi.

Kata kunci : pestisida, kejadian hipertensi, petani cabai